

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan guru bagi suatu Negara sangat penting di era globalisasi saat ini. Guru memiliki tempat yang penting dalam membangun suatu Negara. Hal ini karena pendidikan adalah sarana membentuk karakter setiap individu dalam suatu Negara, sehingga tercipta individu-individu yang berkualitas. Guru harus memiliki kemampuan baik untuk mengelola pembelajaran, harus mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan dari rencana pembelajaran tersebut.

Membicarakan sistem pendidikan di Indonesia tidak dapat di lepaskan dengan tuntuan akan Sumber Daya Manusia khususnya tenaga pendidik.¹ Agar terciptanya sumber daya manusia berkualitas proses yang harus dilaukan adalah dengan pendidikan, proses ini akan menumbuh kembangkan potensi-potensi pribadi manusia secara utuh. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok (*basic needs*) manusia dalam menjalani proses kehidupannya dan menentukan tingkat kedudukannya diantara sesamanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.23-24

atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi pendidikan adalah proses interaksi antara orang yang tahu dan orang yang tidak tahu tentang suatu pengetahuan.

Dalam kegiatan pendidikan terdapat proses pembelajaran, proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan Interaksi atau hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan kualitas manusia.

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk social, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu

² Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm.37

yang lain. Secara kodrat manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Pendidikan di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang ada pada kegiatan proses belajar mengajar itu saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.³

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya.

Proses kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kelas akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran. Ketika siswa tidak dapat bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Proses diharapkan

³ Ngalm Purwanto, *lmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007),hlm.28

dapat memicu keterampilan guru, sehingga keterampilan guru dalam mengajar perlu dipersiapkan dengan membuat rencana pembelajaran sebaik-baiknya dan semenarik mungkin.

Makna penting dalam proses belajar mengajar, yaitu terciptanya suatu proses interaksi belajar antara guru dan murid, antara murid dengan murid, maupun antara murid dengan lingkungannya. Interaksi dalam proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat di sekolah yang baik bagi keduanya, karena guru dan murid secara tidak langsung saling mempengaruhi ke dalam hal yang baik. Guru dan murid mempunyai peran dalam berlangsungnya proses interaktif, dimana guru memiliki peran sebagai pengajar dan murid sebagai anak yang belajar.

Interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik dimana guru bertanggung jawab untuk menghantarkan anak didik kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan guru dengan demikian interaksi ini terjadi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Disamping pentingnya interaksi, guru dan siswa harus berkaitan dengan interaksi penyampaian materi pembelajaran agar semuanya efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. Jadi komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan komunikasi. Jadi komunikasi merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan siapa diri kita. Intensitas komunikasi antara satu orang

lain berbeda seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi, muncul kesadaran untuk merumuskan model komunikasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.⁴

Observasi yang dilakukan pada waktu proses pembelajaran Matematika di kelas V dimana guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tidak memvariasikan metode pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran kurang terlihat dan kebanyakan siswa tidak terlihat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan akan lebih bermakna bagi siswa dan guru jika guru memvariasikan metode pembelajaran, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena aksi guru menimbulkan reaksi bagi siswa dan membentuk suatu interaksi antara guru dan siswa.⁵

Dalam proses interaksi pembelajaran terutama matematika guru belum menerapkan pendekatan sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum bisa berinteraksi dengan baik kepada gurunya. Dalam proses pembelajaran siswa belum bisa sepenuhnya aktif menerima materi pembelajaran. Dan dalam pembelajaran siswa belum aktif membentuk pola pikir dalam pemahaman dan penalaran pada pembelajaran.

Dengan demikian peneliti mengangkat judul “Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Matematika”.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta. 2010) hlm.12

⁵ Observasi, Proses Pembelajaran, SD Negeri 83 Palembang, 20 Februari 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya variasi metode dalam pembelajaran.

C. Fokus Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam pembelajaran Matematika. Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan fokus ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Permasalahan dibatasi pada pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V di SD Negeri 83 Palembang fokus pada interaksi satu arah, interaksi dua arah dan ineteraksi banyak arah yang perpusat pada keaktifan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola interaksi satu arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang?
2. Bagaimana pola interaksi dua arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang?

3. Bagaimana pola interaksi banyak arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pola interaksi satu arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang.
2. Mengetahui pola interaksi dua arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang.
3. Mengetahui pola interaksi banyak arah guru dan siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 83 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep pola interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi peserta didik
 - a. Siswa merasa bersemangat dalam pembelajaran.
 - b. Konsep pembelajaran lebih tertanam kuat di ingatan siswa.
 - c. Interaksi guru dan peserta didik lebih terjalin harmonis.
 - d. Siswa dapat mengetahui kesulitan dalam pembelajaran matematika.

2. Bagi guru

1. Guru yang mengajar di SD Negeri 83 Palembang dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan para siswanya.
2. Dan guru dapat mengetahui kendala yang dihadapi dirinya dan juga siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pikiran dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam mengembangkan dunia pendidikan dan pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan ini terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penulisan yang akan dipaparkan dalam penulisan di antaranya:

1. Fatur Rohman (2014) berjudul “Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Surabaya”. Adapun hasil penelitiannya adalah pola interaksi guru dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu: unsur imitasi, unsur sugesti, unsur identifikasi, unsur simpati dan unsur empati dan mampu mengaplikasikan kepada siswa-siswi agar mampu mengembangkan bakat dan tampil percaya diri, baik secara materi pelajaran umum, agama dan kreatifitas-kreatifitas yang ada

di sekolah. Persamaan penelitian sama-sama meneliti pola interaksi guru dan siswa. Perbedaan masalah ini, penelitian Fatur Rohman hanya fokus pada interaksi guru dan siswa tidak dilanjutkan di pembelajaran sedangkan masalah ini fokus kepada interaksi guru dan siswa yang berpusat pada pembelajaran matematika.

2. Hanik Masruroh (2018) berjudul “Pola Interaksi Antara Guru dan Murid dalam Menentukan Karakteristik Islami Siswa SMK Siang Tulungagung”. Adapun hasil penelitiannya adalah berpusat pada interaksi satu arah, dua arah dan banyak arah untuk menentukan karakteristik Islami dalam diri siswa. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pola interaksi guru dan siswa. Perbedaan masalah ini, penelitian Hanik Masruroh fokus pada interaksi guru dan siswa dalam menentukan karakteristik Islami tidak dilanjutkan dengan pembelajaran sedangkan masalah ini fokus pada interaksi guru dan siswa yang berpusat pada pembelajaran matematika.
3. Siti Nur Musruhani (2016) yang berjudul “Pola Interaksi Guru dan Siswa pada Pendidikan Islam Klasik”. Adapun hasil penelitiannya adalah pola interaksi pendidikan Islam klasik dilandasi dengan rasa ikhlas, kekeluargaan, kesetaraan dan di dasari pada pola satu arah dan banyak arah. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pola interaksi guru dan siswa. Perbedaan masalah ini penelitian Siti Nur Musruhani fokus pada interaksi guru dan siswa pada pendidikan Islam Klasik tidak dilanjutkan dengan pembelajaran

sedangkan penelitian ini fokus kepada interaksi guru dan siswa yang berpusat pada pembelajaran matematika.